

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat. Dasar pokok proses pembelajaran terdapat lima komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Kelima komponen tersebut tidak dapat dipisahkan.

Pendidik yang profesional dan berkompeten memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor kesuksesan keberlangsungan proses pembelajaran berada pada media yang digunakan oleh pendidik. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 48 dan 59 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan menggunakan sistem berbasis TI (teknologi informasi).

Pendidikan berbasis TI merupakan sebuah sistem proses pembelajaran yang berlangsung dengan memanfaatkan teknologi informasi. Terdapat tantangan yang cukup berat ketika mengimplementasikan pendidikan berbasis TI karena adanya perubahan cara proses belajar dan mengajar serta sumber daya yang besar dalam menyediakan saran dan prasarana. Tetapi bukan berarti tidak mungkin dilakukan. Pemerintah, sekolah, serta pendidik memiliki peranan yang sangat krusial dalam menentukan penyelenggaraan pembelajaran berbasis TI dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran.

Keterampilan bersastra yang terdiri atas empat aspek kebahasaan, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca menuntut adanya perubahan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kemajuan TI telah memberikan dampak signifikan dalam

dunia pendidikan. Semua orang dapat mengakses materi pembelajaran, penyediaan layanan literatur, jurnal, dan buku melalui internet. Eksplorasi membangun forum diskusi dari berbagai dunia bukan lagi hal yang mustahil. Oleh karenanya, dalam memilih media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan tiga aspek, yaitu kejelasan dan tujuan dari pemilihan media, sifat dan ciri-ciri media, serta melakukan perbandingan.

Keterwakilan pesan oleh guru hendaknya dipertimbangkan sebelum memilih media pembelajaran. Nugroho 2018 menjelaskan jika terdapat tiga fungsi dalam menentukan media yang tepat, yaitu pertama fungsi stimulasi yang memunculkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui secara lebih lanjut segala hal yang ada dalam media, kedua fungsi mediasi merupakan perantara antara pendidik dan peserta didik, dan ketiga fungsi informasi yang menampilkan informasi atau penjelasan yang ingin disampaikan pendidik. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, diikuti fasilitas yang semakin mudah, dan fleksibel, maka tidak ada lagi alasan untuk tidak memanfaatkan atau bahkan mengembangkan sendiri berbagai media dan sumber belajar berbasis TIK guna meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu media berbasis TIK yang saat ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah aplikasi TikTok. Media sosial TikTok dapat menjadi salah satu inovasi pemanfaatan dalam dunia pendidikan selain sebagai sarana hiburan. Fitur di dalam aplikasi TikTok dalam menyajikan video audio visual merupakan elemen utama yang ditawarkan kepada penggunanya. Penyebarannya yang pesat membuat aplikasi TikTok dapat mencakup berbagai usia dan kalangan. Tak terkecuali bagi para peserta didik. Hal tersebut dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran baru serta memberi pengalaman baru baik dari pendidik maupun peserta didik dalam proses penyampaian pembelajaran.

Durajad (2008) dalam Nabila Yuliana (2018) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak

disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya. Proses pembelajaran yang menggunakan *discovery learning* lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran itu sendiri tidak sebatas pemberian informasi dari pendidik kepada peserta didik saja. Tiara dan Wika (2021) memaparkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik. Materi teks ceramah yang umumnya disampaikan secara konvensional kini dapat lebih interaktif dan inovatif dengan berbantuan aplikasi TikTok.

KD 3.5 teks ceramah menekankan pada pemahaman peserta didik dalam mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah dan KD 3.6 teks ceramah menekankan pada analisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. KD tersebut dipilih sebagai materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik melalui video pembelajaran di aplikasi TikTok.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada peserta didik di SMA Negeri 9 Muaro Jambi memberikan gambaran bahwa pendidik kurang memanfaatkan media pembelajaran. Proses pembelajaran lebih berfokus pada pemberian materi secara lisan. Dampaknya peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Untuk menjawab masalah tersebut, diharapkan pendidik dapat memanfaatkan fitur TikTok menjadi media pembelajaran yang merangsang minat belajar peserta didik, terutama pada materi teks ceramah. Melalui aplikasi TikTok, pendidik dapat membuat video pembelajaran materi teks ceramah dengan konten yang lebih menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan model *discovery learning* dengan memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran pada materi teks ceramah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *discovery learning* dengan memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran pada materi teks ceramah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan ilmu pengetahuan yang terus berkembang di bidang pendidikan.
- b) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan TikTok sebagai media pembelajaran, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman.
- b) Menjadi sumbangan pemikiran baru.
- c) Bagi sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan dan pembaharuan mengenai pemanfaatan media pembelajaran.